

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang berhasil diketahui oleh manusia berdasarkan hasil dari pengindraan atau pengalaman akal budi untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum diketahui sebelumnya (Adib, 2015).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan dalam aspek kognitif revisian teori Bloom dalam Effendi (2017) & Dermawan (2017) terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1) Mengingat (*Remembering*)

Tahu dapat diartikan mengetahui, dan mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, tahu disini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Understanding*)

Memahami disini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat memaparkan dan menjelaskan materi ke kondisi sebenarnya.

3) Mengaplikasikan (*Applying*)

Kemampuan untuk memanfaatkan serta menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Menganalisis (*Analyzing*)

Analisis merupakan suatu kemampuan berfikir untuk menjabarkan materi atau suatu objek, serta menjabarkan obyek tersebut.

5) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan pembenaran dan memberi alasan atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

6) Mengkreasikan (*Creating*)

Mencipta adalah menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk penyatuan bagian-bagian didalam suatu bentuk kesatuan yang baru.

c. Cara memperoleh pengetahuan (Notoadmojo, 2018)

Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden. Cara memperoleh pengetahuan yaitu:

1) Menggunakan cara lama untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trail and Error*)

Cara ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan suatu masalah. Apabila masalah tersebut tidak berhasil, maka dilakukan cara yang lain sampai masalah tersebut berhasil dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengukuran pengetahuan dengan cara ini yaitu dengan mendapatkan informasi dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung, pemerintah, orang yang ahli didalam bidangnya, tanpa dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta atau pengetahuan sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman pribadi dimasa lalu juga dapat digunakan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah dimasa sekarang atau mendatang.

2) Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan

Orang pertama yang mengembangkan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian yaitu Francis Bacon (1561-1626), yang sampai sekarang disebut dengan metode penelitian ilmiah atau yang sering kita sebut metodologi penelitian.

d. Proses perilaku “Tahu”

Menurut Rogers (1974) dalam buku Wawan & Dewi 2014 proses perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dilihat secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan sebelum meniru perilaku tersebut, terlebih dahulu terjadi proses seperti:

- 1) *Awareness* (kesadaran) orang tersebut menyadari dalam artian sudah mengetahui terlebih dahulu suatu objek atau stimulus.
- 2) *Interest* (merasa tertarik) seseorang mulai menyimpan perhatian pada suatu objek.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) orang tersebut terlebih dahulu memikirkan tentang baik atau buruknya tindakan terhadap suatu stimulus bagi dirinya sendiri, ditahap ini berate sikap responden sudah lebih baik karena dia sudah mulai mempertimbangkan resiko yang dapat terjadi.
- 4) *Trial* yaitu orang tersebut sudah mulai mencoba pengetahuan yang diberikan.
- 5) *Adoptian*, pada tahap ini orang tersebut sudah menerapkan perilaku pengetahuan yang diberikan.

e. Faktor yang memengaruhi pengetahuan tentang luka bakar

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih baik terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka dapatkan dari gagasan tersebut (Barutcu et al, 2017). Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa kedokteran di Saudi Arabia menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran tersebut memiliki pengetahuan yang rata-rata cukup sampai baik tidak didapatkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik dalam pertolongan pertama luka

bakar. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam berperilaku, pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang semakin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki (Siddiqui et al, 2018).

2) Usia

Semakin tua ibu pada penelitian, semakin baik pula pengetahuan tentang pertolongan pertama dan praktiknya dalam kasus cedera dirumah. Sehingga usia merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dimana semakin umur orang tersebut bertambah maka semakin bagus dan baik juga pengetahuan (Kamel et al, 2015).

3) Paparan media

Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar (TV, radio, majalah, pamphlet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Ini berarti paparan media Massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan kamel et al (2015) bahwa sumber utama pengetahuan ibu pada penelitian tersebut adalah dari televise yaitu sebesar 38,5%.

4) Ekonomi

Usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain didalam keluarga, dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini memengaruhi pemenuhan kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Terlihat dari

penelitian yang dilakukan Barutcu et al, (2017) dimana siswa yang memiliki ekonomi baik dan dapat mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama luka bakar memiliki persentase jawaban yang lebih tinggi.

5) Hubungan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara baik dan berkesinambungan akan lebih besar terpapar informasi. Akan tetapi hubungan sosial juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi pengetahuan tentang apa yang di pahami masyarakat. Sementara faktor social juga mempengaruhi kemampuan individu dalam berkomunikasi untuk menerima pesan dengan demikian hubungan social dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu hal (Ahmed et al, 2014).

6) Pengalaman

Pengalaman seseorang tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut bersifat mendidik seperti seminar, organisasi, sehingga dapat memperluas jangkauan pengalaman, karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh (Wattimena, 2011).

Pengetahuan menurut Adib (2015) dapat diperoleh dari berbagai cara seperti pengalaman, paparan informasi, dan lainnya. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan adalah pendidikan kesehatan.

2. Luka bakar

a. Klasifikasi luka bakar (Majid & Prayogi, 2013)

Klasifikasi luka bakar berdasarkan kedalaman, luas, lokasi, dan berat ringan luka bakar yaitu:

1) Berdasarkan kedalamannya luka bakar terbagi menjadi :

- a) Luka bakar derajat 1 dengan karakteristik luka bakar hanya mengenai lapisan atas kulit, terlihat berwarna pink cerah sampai merah, bila ditekat pada area yang terkena luka bakar kulit terlihat pucat, terdapat edema yang kecil, kulit teraba hangat atau kering, terasa nyeri, dan nyeri dapat berkurang dengan melakukan pendinginan serta dapat sembuh kurang lebih 3-7 hari.
- b) Luka bakar derajat 2 dengan kriteria kedalaman lebih dalam dari bagian epidermis bahkan sampai ke dermis, terdapat gelembung (bula) besar, lembab dan pucat bila ditekan dengan ujung jari, gelembung-gelembung berisi cairan berwarna jernih kental apabila gelembung tersebut pecah akan terlihat kulit yang berwarna kemerahan terdapat juga bintik-bintik yang kurang jelas dan klien merasakan sangat nyeri. Waktu penyembuhan kurang lebih 3 mingguan.
- c) Luka bakar derajat 3 dikarenakan kontak langsung dengan sumber yang mengenai dari jaringan epidermis sampai ke subcutan bahkan sampai ke tulang. Tampak kering disertai kulit yang mengelupas dan kasar, pembuluh darah terlihat hangus, bila ditekan tidak tampak pucat bahkan tidak terasa nyeri karena serabut saraf sudah rusak. Waktu penyembuhan kurang lebih 5 bulan serta memerlukan transplantasi kulit untuk memperbaiki jaringan yang hilang.

2) Klasifikasi berdasarkan luas luka bakar

Luka bakar dapat diklasifikasikan berdasarkan rumus yang biasa digunakan di Indonesia yaitu rumus Rule of Nine atau Rule of Wallace.

Rumus pada orang dewasa yaitu:

a) Kepala dan leher	: 9%
b) Lengan masing-masing	: 18%
c) Badan depan 18%, badan belakang 18%	: 36%
d) Tungkai masing-masing 18%	: 36%
e) Genetalia / perineum	: 1%
Total	: 100%

b. Penyebab luka bakar

Luka bakar dapat disebabkan uap panas (*Scald Burn*), hal ini terjadi karena air panas. Air dengan suhu diatas 60°C dapat mengakibatkan mengalami luka bakar. Ada juga luka bakar yang disebabkan oleh aliran listrik (*Electrical Burn*) merupakan sengatan aliran listrik ke tubuh. Sel yang dialiri listrik bisa mengalami kematian yang dapat menjalar dari arus masuk sampai bagian tubuh tempat arus keluar. Luka arus masuk adalah tempat aliran listrik masuk, sedangkan luka arus keluar adalah tempat keluarnya arus dari tubuh. Selanjutnya luka bakar kontak langsung berasal dari kontak dengan logam panas, plastik, gelas atau bara panas yang menyentuh setrika, oven, bara kayu dan lain-lain (Hardisman, 2014). Sedangkan luka bakar radiasi (*Radiation Injury*) disebabkan oleh karena tubuh manusia terpapar dengan sumber radioaktif, contoh sederhana ketika tubuh terpapar sinar matahari yang terlalu lama (Majid & Prayogi, 2013).

c. Orang yang berisiko terkena luka bakar

Orang yang berisiko terkena luka bakar berdasarkan jenis kelamin dan memiliki tingkat kematian yang tinggi yaitu perempuan atau ibu rumah tangga hal ini dikarenakan wanita sering berada di dapur untuk memasak, dan biasanya memasak dengan api terbuka

serta kompor yang tidak aman yang dapat menyebabkan terjadinya luka bakar. Sedangkan berdasarkan usia selain wanita dewasa dengan umur produktif, anak-anak juga sangat rentan terhadap luka bakar dikarenakan pengawasan dari orang dewasa yang tidak tepat. Faktor risiko lain yaitu gadis muda yang bekerja dirumah tangga seperti memasak dan merawat anak-anak kecil, orang yang memiliki kecacatan seperti neuropati perifer, serta penggunaan minyak tanah sebagai sumber bahan bakar untuk peralatan rumah tangga non-listrik (WHO, 2018; He et al, 2017).

d. Dampak luka bakar

Penelitian Ghrobani et al (2017), dampak luka bakar dalam kategori perawatan diri klien melaporkan tidak efektif dalam melakukan perawatan diri, sedangkan dalam kategori pekerjaan rumah tangga masih banyak klien yang melaporkan bahwa pada saat trauma atau setelah terjadinya trauma mereka merasakan perubahan dalam kegiatan melakukan pekerjaan rumah. Luka bakar parah bahkan memaksa mereka untuk tetap beristirahat ditempat tidur dan tidak dapat melakukan kativitas.

Dampak dari luka bakar yaitu terjadi peradangan atau kerusakan jaringan dari epidermis sampai ke subcutaneous bahkan pada kasus yang besar terjadi kerusakan pembuluh darah sampai pada tulang yang dapat menimbulkan edema, bula, yang dikarenakan oleh vasodilatasi, aktivitas osmotik ekstrasvaskular, dan peningkatan permeabilitas, jika berkelanjutan dapat memperburuk rasa sakit (Rowan et al, 2015).

Jika terjadi luka bakar dalam keadaan sedang sampai berat maka dapat terjadi gangguan organ penting sebagai berikut (Majid & Prayogi, 2013):

1) Kardiovaskular

Setelah kejadian luka bakar terjadi, maka tubuh merespon mengeluarkan katekolamin, histamine, serotonin, leukotrin, dan prostaglandin dari jaringan yang mengalami cedera. Hal ini dapat

meningkatkan permeabilitas kapiler sehingga plasma merembes ke dalam sekitar jaringan. Cidera yang langsung mengenai membran sel menyebabkan sodium masuk dan potasium (kalium) keluar dari sel. Sehingga mengakibatkan tingginya tekanan osmotik yang menyebabkan meningkatnya cairan intraseluler dan interstisial dan apabila keadaan ini berlanjut dapat menyebabkan kekurangan volume cairan intravascular. Sebagai respon terhadap pelepasan katekolamin denyut jantung meningkat sehingga jika terjadi secara terus menerus maka dapat mengakibatkan gagal jantung.

2) Gagal ginjal

Ginjal berfungsi untuk menyaring darah, dengan menurunnya volume intravaskuler maka aliran ke ginjal menurun sehingga *Glomerular Filtration Rate* (GFR) atau filtrasi ginjal menurun, yang mengakibatkan keluaran urine menurun dan dapat berdampak gagal ginjal.

3. Pertolongan pertama kasus luka bakar

Pertolongan pertama adalah suatu tindakan penyelamatan seseorang yang mengalami cedera. Prinsip pertolongan pertama luka bakar yaitu menjamin dan menjaga jalan nafas (*airway*), aliran darah tetap dalam keadaan normal, keseimbangan cairan dan elektrolit, dan jaga kenormalan suhu tubuh serta usahakan luka agar tetap bersih (Hardisman, 2014).

a. Pertolongan pertama luka bakar (Canolly, 2014)

- 1) Tenangkan diri terlebih dahulu, agar lebih memudahkan dalam melakukan tindakan selanjutnya sehingga dapat mengurangi akibat yang kemungkinan terjadi.
- 2) Menghentikan proses kebakaran yaitu keluar dan gunakan tangga, tidak diperbolehkan menggunakan lift jika terjadi kebakaran. Kemudian tutupi daerah muka menggunakan handuk, padamkan api jika memungkinkan, atau lari dan keluar ketempat yang lebih aman. Jika pakaian terkena sumber api maka segera lepaskan

pakaian yang panas, mendidih atau hangus dan lepaskan juga seluruh perhiasan, benda-benda yang dapat menghantarkan panas hal ini di dukung juga oleh penelitian lam et al pada tahun 2017 yaitu cara menyelamatkan diri.

3) Jika terjadi cedera besar hindari terjadinya cedera pada penolong saat melakukan langkah-langkah tersebut.

4) Dinginkan luka bakar

Panas akan menetap pada kulit selama 15 menit dan akan menjalar ke bagian yang lebih dalam, untuk menghindari keparahan maka dapat menghambat panas dengan menyiram menggunakan air dingin mengalir 8 °C hingga 25 °C dengan suhu ideal sekitar 15 °C selama kurang lebih 20 menit dan kemudian sambil dibersihkan.

Tujuan melakukan penyiraman atau pendinginan tersebut yaitu:

- a) Menurunkan suhu pada daerah yang terkena luka bakar, sehingga mengurangi dalamnya luka.
- b) Dapat mengurangi nyeri akibat panas, supaya memperkecil terjadinya gelembung, dan mengurangi hilangnya protein.
- c) Pendinginan efektif dilakukan selama kurang lebih 3 jam setelah terjadi cedera.
- d) Untuk menghindari hipotermi pada cuaca dingin air dingin tidak dianjurkan untuk digunakan karena dapat memperparah keadaan luka bakar.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian lam et al, 2017 yaitu penggunaan air dingin.

5) Jaga bagian tubuh pasien yang tidak terkena luka bakar agar tetap kering agar tidak terjadi hipotermia dan apabila suhu tubuh pasien kurang dari 35 °C maka hentikan penyiraman air, hal tersebut sesuai dengan penelitian Lam et al, 2017 yaitu suhu tubuh dalam mempertahankan luka bakar.

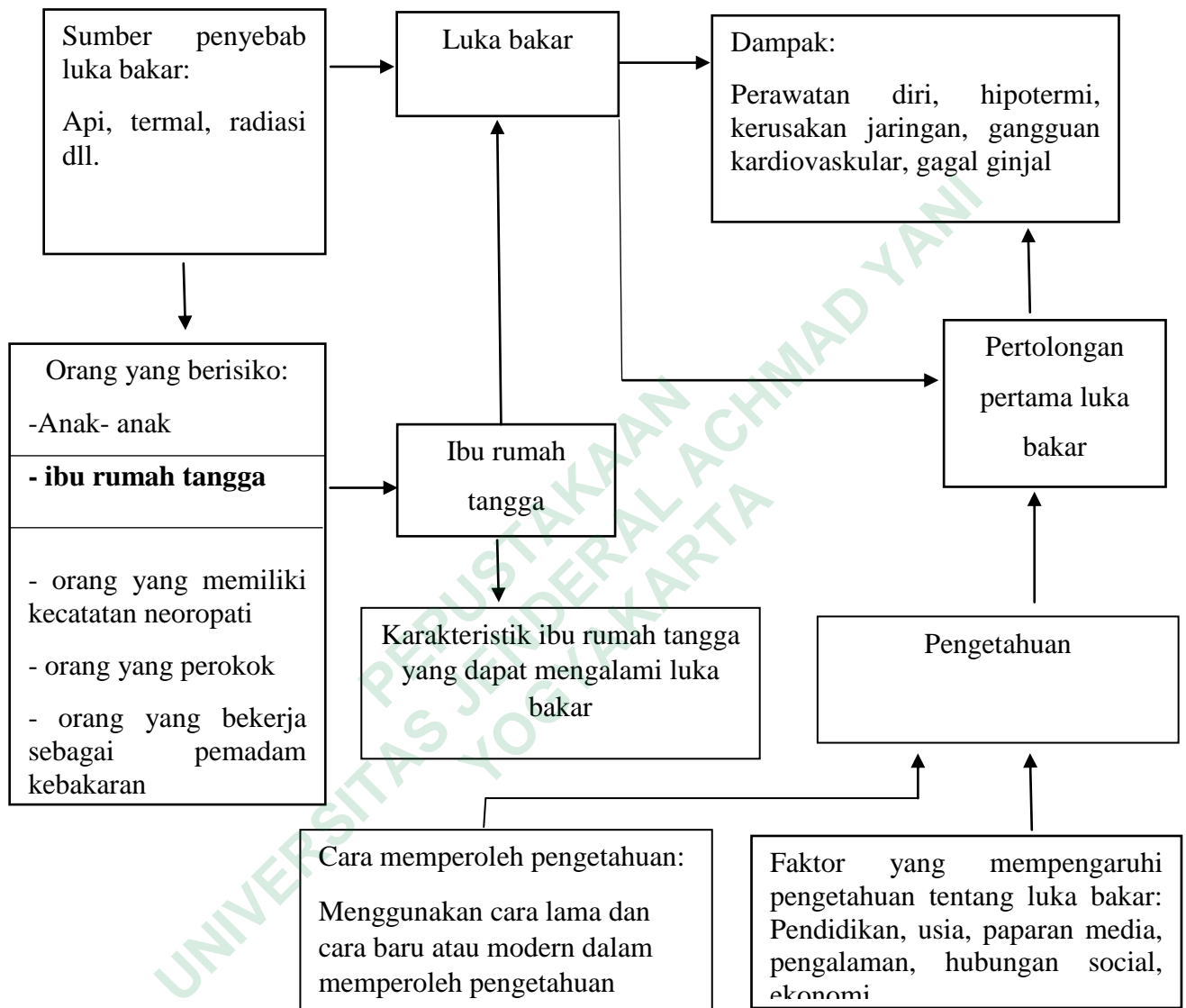
- 6) Sebagai catatan tidak boleh menggunakan es karena es juga dapat menyebabkan terbakar jika langsung diletakkan dikulit serta dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah.
- 7) Handuk basah tidak efektif digunakan untuk mendinginkan luka bakar karena tidak dapat mendinginkan area luka secara maksimal. Handuk boleh digunakan jika tidak ada air yang tersedia dengan durasi penggunaan setiap 30 detik.
- 8) Pencegahan infeksi
Usahakan luka bakar dalam keadaan bersih dan tidak diberikan bahan-bahan yang dapat menyebabkan timbulnya bakteri, jika terdapat bula atau gelembung jangan dipecahkan sebelum datang kerumah sakit, karena bula tersebut dapat menjadi pelindung sementara untuk mencegah terjadinya infeksi.
- 9) Mencari tenaga medis
Hubungi tenaga medis terdekat jika luka bakar lebih dari 10 % dari tubuh pada orang dewasa, sedangkan pada anak-anak lebih dari 5 %, atau ketika ada trauma dan kekhawatiran terkait luka tersebut.

4. Karakteristik ibu rumah tangga yang dapat mengalami luka bakar

Luka bakar dapat terjadi pada ibu rumah tangga, hal ini tidak bisa terlepas dari aktivitas ibu rumah tangga yang terkait dengan urusan dapur. Yaitu ibu rumah tangga yang aktif melakukan kegiatan memasak di dapur, melakukan kelalaian dirumah ataupun ditempat kerja (Purwaningsih & Rosa, 2015). Usia ibu rumah tangga produktif yaitu 25-64 tahun hal ini disebabkan karena wanita mempunyai fungsi dan peran yaitu aktif bekerja. Serta juga bertanggung jawab di dapur untuk memasak makanan. Kemudian wanita yang baru menikah, kejadian ini dikarenakan ketidaktahuan pada saat memasak dan menggunakan api yang tidak aman, serta peralatan yang tidak memadai atau rusak, menggunakan bahan sintesis yang mudah terbakar (Singh, 2017; He et al, 2017).

B. Kerangka teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar yaitu meliputi:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Hardisman (2014); Giovany dkk (2015); Majid & Prayogi (2013); Notoatmodjo (2018); Bloom (1956); canolly (2014); Ghrobani et al (2015); Singh (2017); He et al (2017); Purwaningsih & Rosa (2015).

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
2. Berapa riwayat insiden luka bakar dalam 1 tahun terakhir ibu rumah tangga di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
3. Apakah sumber cedera ibu rumah tangga di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yang dapat mengalami luka bakar?
4. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga dalam metode pertolongan pertama kasus luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
5. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga dalam durasi terbaik untuk penggunaan air dingin di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
6. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang penutupan area luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
7. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga dalam menjaga suhu tubuh harus dijaga tetap hangat di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
8. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang waktu terbaik untuk memberikan pertolongan pertama pada luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
9. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara untuk menyelamatkan diri dari gedung yang mengalami kebakaran di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
10. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara mencegah dan membatasi asap agar tidak memenuhi ruangan saat kebakaran terjadi di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
11. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara menyelamatkan diri dari gedung bertingkat yang mengalami kebakaran di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?

12. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga tentang apa yang dilakukan pada 15 menit pertama saat memberikan pertolongan pertama bagi korban luka bakar akibat kebakaran di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
13. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga dalam kepercayaan pengobatan luka bakar menggunakan obat local di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?
14. Bagaimanakah pengetahuan ibu rumah tangga dalam memperoleh sumber informasi tentang luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta?

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA